



Analisis Kemandirian Anak Usia Dini dalam Berbagai Aktivitas Sehari-Hari di Lingkungan Sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI

Indah Sari¹, Akbari²

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: indahsari95553@gmail.com, akbari@fkip.unsri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-04	<p>This study aims to analyze the level of independence of early childhood (5-6 years) in daily activities at the Harapan Bunda Early Childhood Education Center, Tanah Abang District, PALI Regency. The method used is quantitative descriptive with data collection through participatory observation and documentation. The research sample consisted of 15 children. The results showed that the level of children's independence reached 80.60%, with the category of Developing Very Well (BSB). Details of the indicators include physical activity 87.5% (BSB), learning activities 75.62% (Developing According to Expectations), responsibility 77.5% (BSB), discipline 90% (BSB), social skills 73% (BSH), and emotional control 80% (BSB). Factors that influence independence include the family environment, opportunities from parents, and social experiences. In conclusion, the level of children's independence at the Harapan Bunda Early Childhood Education Center is very good, although improvements are still needed in the aspects of learning and social skills.</p>
Keywords: <i>Child Independence;</i> <i>Daily Activities;</i> <i>PAUD.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian anak usia dini (5-6 tahun) dalam aktivitas sehari-hari di KB PAUD Harapan Bunda, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 15 anak. Hasil menunjukkan tingkat kemandirian anak mencapai 80,60%, dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Rincian indikator meliputi aktivitas fisik 87,5% (BSB), kegiatan belajar 75,62% (Berkembang Sesuai Harapan), tanggung jawab 77,5% (BSB), disiplin 90% (BSB), kemampuan sosial 73% (BSH), dan pengendalian emosi 80% (BSB). Faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain lingkungan keluarga, kesempatan dari orang tua, dan pengalaman sosial. Kesimpulannya, tingkat kemandirian anak di KB PAUD Harapan Bunda sudah sangat baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek belajar dan kemampuan sosial.</p>
Kata kunci: <i>Kemandirian Anak;</i> <i>Aktivitas Sehari-hari;</i> <i>PAUD.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat penting dalam tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa ini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini adalah kemandirian, yang tidak hanya mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas secara mandiri tetapi juga pengembangan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan hidup (Susanto Ahmad, 2017; Salsabila Nuril Jaoza, 2024).

Kemandirian pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan fisik, seperti berpakaian atau makan tanpa bantuan, tetapi juga mencakup kemampuan sosial dan emosional, seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Mahmudah et al. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan mandiri pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Hurlock (2017) dalam Nurhidayati Udjir (2023) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk menjalankan tugas-tugas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan psikologis anak.

Pada usia 5-6 tahun, anak mulai mengembangkan kemandirian yang lebih terlihat, seperti melakukan aktivitas tanpa bantuan orang dewasa, yang diharapkan dapat membentuk sikap tidak bergantung pada orang lain (Sani et al., 2021). Di Taman Kanak-Kanak (TK) atau Kelompok Bermain (KB) PAUD, anak-anak diberi kesempatan untuk belajar mandiri melalui berbagai aktivitas, seperti menyusun alat peraga, makan sendiri, dan berinteraksi tanpa bantuan

guru. Anak yang mandiri cenderung lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

PAUD Harapan Bunda di Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, merupakan lembaga yang berperan dalam membangun kemandirian anak melalui berbagai aktivitas mandiri. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur tingkat kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan beberapa kendala dalam kemandirian anak, seperti kesulitan dalam memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, makan tanpa bantuan, menyelesaikan tugas, serta kedisiplinan dalam datang tepat waktu ke sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditanamkan melalui intervensi, pembiasaan, dan penguatan dari orang dewasa (Sa'ida, 2019). Selain itu, faktor sosial seperti pekerjaan ibu juga memengaruhi tingkat kemandirian anak, di mana anak dari ibu yang bekerja cenderung lebih mandiri dibandingkan anak dari ibu yang tidak bekerja (Geofanny, 2016). Daviq Chairilisyah (2019) menemukan bahwa pada usia 5-6 tahun, kemandirian anak mulai berkembang, meskipun pada beberapa aspek masih memerlukan bimbingan. Kelekatan yang aman dengan ibu juga diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak (Amin et al., 2020).

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas kemandirian anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik mengukur tingkat kemandirian anak di PAUD Harapan Bunda, terutama terkait dengan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi penting karena kemandirian yang kurang berkembang pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemandirian anak di PAUD Harapan Bunda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan di lingkungan KB PAUD Harapan Bunda. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh mana anak-anak dapat menjalankan tugas-tugas mandiri, seperti berpakaian sendiri, makan tanpa bantuan, merapikan barang, dan berinteraksi dengan teman sebaya tanpa bantuan orang dewasa. Dengan mengetahui tingkat kemandirian

anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan serta faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian mereka.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pendidik dan orang tua dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini. Dengan mengembangkan kemandirian sejak dini, anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membangun kemandirian anak secara lebih terarah dan sistematis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan jumlah, sehingga memungkinkan analisis data yang lebih objektif (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI. Mengingat bahwa semua aspek perkembangan anak dapat diukur dan dianalisis secara statistik, pendekatan kuantitatif menjadi pilihan yang tepat. Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadita (2010), metode penelitian kuantitatif non-eksperimental mencakup berbagai jenis seperti deskriptif, survei, ekspos fakto, komparatif, korelasi, dan penelitian tindakan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kemandirian anak usia dini di KB PAUD Harapan Bunda secara lebih terperinci.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelas B di KB PAUD Harapan Bunda, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI yang berjumlah 45 anak. Anak usia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di KB PAUD Harapan Bunda. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di KB PAUD Harapan Bunda, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI yang berjumlah 20 anak kelas B yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yakni pengambilah secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara

demikian dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiono, 2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah untuk mengamati aktivitas sehari-hari anak yang berkaitan dengan kemandirian. Peneliti mencatat bagaimana anak-anak menyelesaikan tugas-tugas mandiri seperti merapikan mainan, berpakaian, makan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip dan dokumen yang relevan, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, guna mendukung hasil penelitian.

Teknik Analisis data adalah elemen krusial dalam metode ilmiah, karena hasil dari data yang telah dianalisis dan diproses dapat memberikan pemahaman yang berguna untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Proses analisis data meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pembuatan tabel data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan kriteria pengkategorian. Pengkategorian tersebut terdiri dari 4 kategori, yaitu berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang. Hasil observasi pada lembar observasi peneliti, data diolah menggunakan data statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba validitas, diperoleh hasil bahwa instrumen yang terdiri dari 12 butir item, menunjukkan butir item yang digunakan valid dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan valid, hasil uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Butir item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
Item 1	0,765	0,6319	Valid
Item 2	0,657	0,6319	Valid
Item 3	0,831	0,6319	Valid

Item 4	0,789	0,6319	Valid
Item 5	0,898	0,6319	Valid
Item 6	0,738	0,6319	Valid
Item 7	0,691	0,6319	Valid
Item 8	0,795	0,6319	Valid
Item 9	0,843	0,6319	Valid
Item 10	0,660	0,6319	Valid
Item 11	0,669	0,6319	Valid
Item 12	0,658	0,6319	Valid

Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan alpha chornbach, dengan menggunakan aplikasi spss versi 30. Kriteria dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai α lebih besar dari 0,60 maka data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha 0,922, dengan demikian dapat dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan skor data kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI ditinjau dari 6 indikator:

Tabel 2. Indikator Aktivitas Fisik

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak mampu melepas dan memakai Sepatu sendiri	74	80	92,5%	BSB
Anak mampu makan bekal sendiri	66	80	82,5%	BSB
Total	140	160	87,5%	BSB

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan mengenai tingkat kemandirian anak usia dini di dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI. Jika dilihat dari indikator Aktivitas fisik dengan presentase 87,5% berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 3. Indikator Kegiatan Belajar

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak mampu mengemukakan pendapat di depan guru ataupun orang tua nya	58	80	72,5%	BSH
Anak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan	63	80	78,5%	BSB
Total	121	160	75%	BSH

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat Kegiatan belajar anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, dilihat dari indikator kegiatan belajar dengan presentase 75% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tabel 4. Indikator Bertanggung jawab

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah digunakan	62	80	77,5%	BSB
Anak mampu merapikan buku sendiri setelah digunakan	62	80	77,5%	SB
Total	124	160	77,5%	BSB

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat tanggung jawab anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, dilihat dari indikator bertanggung jawab dengan presentase 77,5% berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 5. Indikator Tingkat Disiplin

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak tidak mengganggu temannya saat bermain	55	80	68,75%	BSB
Anak berbagi makanan dengan temannya tanpa paksaan	62	80	77,5%	BSB
Total	117	160	73%	BSH

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, , dapat dilihat dari indikator disiplin dengan presentase 90% berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 5. Indikator Kemampuan Sosial Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak tidak	55	80	68,75%	BSB

mengganggu temannya saat bermain				
Anak berbagi makanan dengan temannya tanpa paksaan	62	80	77,5%	BSB
Total	117	160	73%	BSH

Dari tabel yang terlampir, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan sosial anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, , dapat dilihat berdasarkan indicator kemampuan sosial anak, menunjukkan hasil dengan presentase 73% berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tabel 6. Indikator Mengendalikan Emosi

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Presentase %	Kriteria
Anak tidak menangis ketika di tinggal orang tuannya setelah 5 menit	68	80	85%	BSB
Anak mampu menguji kesabarannya dengan cara mengantri mencuci tangan	60	80	75%	BSH
Total	128	160	80%	BSB

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan tingkat mengendalikan emosi pada anak usia dini dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, dilihat dari indikator Tingkat Mengendalikan Emosi dengan presentase 80% beradan pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

B. Pembahasan

KB PAUD Harapan Bunda di Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten PALI, telah melaksanakan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini (5-6 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Analisis ini diharapkan memberikan manfaat bagi publik dan membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data. Kemandirian anak dapat dilihat dari berbagai keterampilan dasar, seperti makan tanpa disuap, memakai kaos kaki dan

sepatu sendiri, serta merapikan mainan. Selain itu, kemandirian sosial juga tercermin dalam keberanian anak memilih teman, belajar tanpa didampingi orang tua, serta berbagi dengan teman saat bermain.

Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil analisis data, persentase keseluruhan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam aktivitas sehari-hari di KB PAUD Harapan Bunda mencapai 80,60%, yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara spesifik, indikator aktivitas fisik memperoleh persentase 87,5% dengan kategori BSB, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri. Selain itu, indikator kegiatan belajar menunjukkan hasil 75,62% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang berarti anak masih memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek belajar. Menurut Zimmerman (Susanto, 2017), anak yang mandiri memiliki kepercayaan diri tinggi, yang menjadi kunci utama dalam pengembangan kemandirian.

Dari indikator tanggung jawab, hasil penelitian menunjukkan persentase 77,5% dalam kategori BSB, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka. Fatimah (2006) menyebutkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas tindakannya. Lingkungan yang mendukung akan membantu individu menjadi lebih otonom dan mampu mengambil keputusan sendiri. Selain itu, indikator disiplin menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase 90% dalam kategori BSB. Pembelajaran disiplin sejak dini sangat penting untuk membentuk anak yang teratur dan taat terhadap norma, baik di rumah maupun di sekolah.

Indikator kemampuan sosial anak memperoleh persentase 73%, yang masuk dalam kategori BSH. Menurut Brewer (Martinis, 2013), kemampuan sosial anak merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional yang mencakup kesadaran diri serta interaksi dengan orang lain. Anak-anak usia dini masih bersifat naif dan cenderung merasa cemas di lingkungan baru, sehingga dukungan dari lingkungan sangat diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang

lebih baik. Selanjutnya, indikator pengendalian emosi menunjukkan hasil 80% dalam kategori BSB, yang berarti anak-anak sudah mulai mampu mengelola emosinya dalam kehidupan sosial mereka.

Upaya dalam mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang disarankan oleh Ratri Sunar Astuti (Susanto, 2017). Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, mengambil keputusan, bermain tanpa pendampingan agar dapat berpikir secara mandiri, serta belajar menghadapi permasalahan sosial yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini, anak akan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya di masa depan.

Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan, karakteristik sosial, dan pengalaman juga memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian anak. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana anak dapat berkembang secara mandiri. Lingkungan yang aman dan mendukung akan memberikan anak lebih banyak kesempatan untuk menjelajah dan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kemandirian mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat disimpulkan bahwa secara umum kemandirian anak usia (5-6 tahun) dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI dengan presentase 80,60% berada dalam kategori berkembang Sangat Baik (BSB). Secara khusus, dilihat dari masing-masing indikator, diketahui bahwa kemandirian anak usia (5-6 tahun) dalam berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah KB PAUD Harapan Bunda Kecamatan Tanah Abang Kabupaten PALI diperoleh hasil sebagai berikut: 1) aktivitas fisik dengan presentase 87,5% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2) kegiatan belajar dengan presentase 75 % berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 3) bertanggung jawab dengan presentase 77,55 berada pada kriteria berkembang sangat baik

(BSB), 4) disiplin dengan presentase 90% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5) kemampuan sosial anak dengan presentase 73% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 7) mengendalikan emosi dengan presentase 80% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, Maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi orang tua, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kemandirian pada anak, hendaknya menerapkan pola asuh yang efektif bagi anak dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, serta menambah fasilitas yang mendukung guna mempercepat perkembangan kemandirian anak.
2. Bagi guru yang menginginkan anak didiknya mandiri sebaiknya lebih banyak melatih kebiasaan mandiri anak, baik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah, sehingga anak dapat belajar menjadi lebih mandiri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjadi bahan perbandingan untuk melakukan pembelajaran kedepannya yang lebih baik dan bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini maupun dalam bidang aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Astuti, W., Reza Pahlevi, M., & Sunan Kalijaga, U. (2022). Analisis Pembentukan Kemandirian pada Anak Usia Dini Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di TK IT Rabbani Quran School Babahrot. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 10(2655-6561), 2655-6561. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2>
- Daviq Chairilisyah. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Daviq Chairilisyah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmu Psikolog*, 4(4), 464-471.
- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 146-151. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Martinis, Yamin dan Sannan, Jamilah Sabri. 2013. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: GP Press
- Nana Syaodih Sukmadita. (2010). *METODELOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (M. Pd., M. S. Dr. H. Ilyas Ismail, Ed.).
- Nurhidayati Udjir. (2023). Peran Guru dan Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 833AKSARA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 09(2), 834-835. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.833-840.2023>
- Sa'ida, N. (2019). KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK MANDIRI DESA SUMBER ASRI KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 2016.
- Salsabila Nuril Jaoza, A. S. K. S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(ISSN: 3021-7423; p-ISSN: 3021-7431), 2-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>
- Sani, P., Rohmah, S., & Aprianti, E. (2021). MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI. *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIG INOVATIF ADAPTIF)*, 4(4), 2714-4107.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono.(2013) Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2013) Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif,Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta

Susanto, A (2018). Pendidikan nak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara
Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.